

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwanto, M.A., M.Ed.
NIK : 1977 0101 2001 0411 3036

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lina Manasih
NPM : 20140720021
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter
Disiplin pada Anak Usia Dini di TPA-KB-TKIT
Nurul Ittihad Gamping

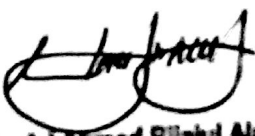
Hasil Tes Turnitin* : 16%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.


Yogyakarta, 05 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

PAI


Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.
(NIK: 19870122201404 113 044)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Nurwanto, MA, MEd.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA ANAK USIA DINI DI TPA-KB-TK IT NURUL ITTIHAD GAMPING**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Lina Manasih

NPM 20140720021, Email: lintong96.lm@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul :

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI TPA-KB-TK IT NURUL ITTIHAD GAMPING

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Lina manasih**

NPM : 20140720021

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 05 September 2018

Dosen Pembimbing,



Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.,
NIK. 19770101200104113036

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA ANAK USIA DINI DI TPA-KB-TK IT NURUL ITTIHAD GAMPING**

Oleh :

Lina Manasih

NPM 20140720021, Email: lintong96.lm@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, JL. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274)387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping, (2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping, (3) Bentuk karakter disiplin anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Narasumber dari penelitian yaitu Kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik dalam analisis datanya penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping ini terbagi menjadi empat peran yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai penasihat, dan peran guru sebagai model dan teladan. (2) Metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini yaitu dengan metode ceramah, metode praktik, metode lewat kisah, serta penilaian dan apresiasi terhadap siswa. (3) Bentuk karakter disiplin anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul

Ittihad Gamping peneliti menemukan bahwa siswa memiliki karakter salam dan sapa dengan guru piket ketika berangkat sekolah, apel pagi dalam mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, meletakkan barang-barang miliknya pada tempat yang telah disediakan dan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti berjalannya kegiatan pembelajaran, selalu meminta izin kepada guru kelas jika ingin makan atau pergi ke kamar mandi ketika masih dalam kegiatan belajar berlangsung, tertib dalam persiapan makan snack pagi, tertib dalam persiapan pulang sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Disiplin, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the role of teachers in inculcating discipline character among early age students of TPA-Nurul Ittihad IT-TK-TK Gamping, (2) learning methods employed by the teachers in the inculcation. (3) The manifestations of discipline characters among the early age students at TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping.

This research is a field research with a qualitative description approach. The objects of study are the Principal and the homeroom teachers of TPA-Nurul Ittihad IT-TK-TK Gamping. The data collection techniques are interview, observation and documentation. The collected data then analyzed using Miles and Huberman model.

The results of this study are (1) The roles of the teacher in inculcating discipline character among the students of TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping are classified into four roles, namely the role of the teachers as educators, the role of the teachers as mentors, the role of the teachers as advisors, and the role of the teacher as role models. (2) The learning methods used in the inculcation of discipline character are giving lecture, practicing method, storytelling, and giving rewards. (3) The manifestations of early childhood discipline among the students of TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping including greeting their teachers with before leaving school, attending morning apples to prepare themselves before entering classroom, putting their belongings on the place that has been provided, disposing trash in trashcans, actively following all the learning activities, always asking permission before eating their meals in a classroom or going to the bathroom, queuing in morning snack preparation, queuing in entering classrooms.

Keywords: Teacher's Role, Discipline Character, Early Childhood

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan zaman dimana seseorang dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia itu

sendiri. Elemen penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah bagi seluruh umat manusia untuk memperoleh pengetahuan sejak dini hingga dewasa. Karena jika sumber daya manusia tanpa ditunjang pendidikan yang baik sejak dini maka akan menghancurkan suatu negara itu sendiri.

Peran pendidikan begitu signifikan dalam terbentuknya negara yang hebat. Seperti apa yang disampaikan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Nilai karakter yang menjadi sorotan atau dasar salah satunya adalah nilai kedisiplinan. Bagaimana peran pendidik dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin dengan cara memberikan teladan yang baik seperti datang tepat waktu yaitu peraturan yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan apabila sekolah memulai kegiatan belajar belajar pada pukul 07.00, maka guru harus sampai di sekolah sebelum pukul 07.00, memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, segera menunaikan ibadah sholat ketika adzan, berdoa sebelum belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Anisa,2017:227) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter disiplin perlu diterapkan sejak usia dini, karena karakter merupakan sikap yang akan melekat pada anak sampai dewasa. Salah satu manfaatnya

menerapkan karakter disiplin pada anak usia dini adalah seseorang mampu bergaul dengan baik di lingkungan sekitar serta menjadi teladan yang baik untuk sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas akan pentingnya penanaman karakter disiplin pada siswa maka penulis tertarik untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad kecamatan Gamping. Sekolah ini menarik untuk diteliti karena penerapan fullday school yang mengajari beberapa nilai pendidikan karakter mulai dari pagi hingga sore serta pembelajaran kemampuan dasar agama Islam yang baik. Usatdz dan ustadzah yang bernaung dibawah lembaga Yayasan Wali Murid Nurul Ittihad terbilang cukup padu dan baik dalam mendidik anak. Hal ini tentu menarik untuk memperoleh informasi yang lebih, untuk dibagikan bagi seluruh guru maupun pembaca terkait strategi pembelajaran dan beberapa cara yang menarik dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2012:14) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini dilakukan di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad yang terletak di dusun Gamping Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tujuh guru kelas, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat keabsahan data maka dilakukan pengecekan data kembali dalam pengujian pemahaman penelitian dan pemahaman informan tentang hal-hal yang perlu di informasikan pada penelitian.

PEMBAHASAN

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping.

1. Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Maka, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2013:37).

Berkaitan dengan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena peraturan disusun tidak hanya peserta didik saja yang menjalaninya namun setiap warga sekolah harus mematuhi dan menjalankan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Atas kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa seorang guru harus memulainya dari dirinya sendiri dalam berbagai perilaku dan tindakannya. sesuai dengan ungkapan guru kelas sebagai berikut :

Perlunya kerjasama antara guru satu dengan guru yang lain dan membuat kesepakatan, serta membuat peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Sehingga adanya kekompakan antar guru dalam menanamkan kedisiplinan. Jadi, siswa akan menilai sendiri etika guru dalam berdisiplin sehingga siswa akan mencontohnya. Etika guru yang sudah ditetapkan maupun SOP prosedur kerja yang telah tertulis.

2. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat di sebut juga sebagai pembimbing perjalanan perkembangan peserta didik, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab atas perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus mampu menentukan jalan yang ditempuh, waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Istilah perjalanan merupakan proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan perjalanan itu dalam menanamkan karakter disiplin siswa dalam empat hal berikut : (1) guru harus mampu menentukan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai, (2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (3) guru harus memaknai kegiatan belajar, (4) guru harus melaksanakan penilaian.

3. Peran guru sebagai penasihat

Secara tidak langsung menjadi guru atau pendidik adalah seorang penasehat bagi peserta didik, walaupun pendidik tidak ada latihan khusus. Namun, pendidik berarti juga penasehat secara lebih mendalam bagi peserta didik. Dalam hal ini sesuai ungkapan guru kelas yaitu :

Karena masih anak-anak ya kita ingatkan setiap hari, misalkan ada anak yang tidak meletakkan alas kakinya ditempatnya ya kita ingatkan misalkan “mba Aisyah itu sepatu siapa?” ia akan menjawab “itu sepatuku ustadzah” kemudian “ini tas siapa ya?” nanti anak-anak akan mencari kepemilikan atas barang tersebut. Jadi saya tidak akan serta merta menyebutkan nama anak yang melakukan kesalahan itu tapi saya melontarkan pertanyaan kepada seluruh siswa supaya mereka juga akan tumbuh sikap kejujurannya. Sehingga anak tidak akan merasa tertuduh dan tidak menurunkan mentalnya. (Wawancara dengan Ustadzah Sri 08 Agustus 2018).

Guru sebagai penasihat tentunya merupakan tugas yang secara tidak langsung melekat pada diri pendidik. Karena anak usia dini merupakan fase dimana belum mengenal rutinitas atau kewajibannya sebagai seorang siswa, sehingga menjadi tugas guru untuk selalu menasihati dalam setiap kegiatan dan tata aturan yang telah berlaku.

4. Peran guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik maupun semua orang yang menganggapnya guru, seperti istilah jawa “guru iku digugu lan ditiru”. Jadi terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mngakuinya sebagai guru. Seperti halnya bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, keputusan, kesehatan, maupun gaya hidup secara umum. Dengan begitu peran guru sebagai model dan teladan di TK IT Nurul Ittihad menurut ungkapan guru kelas yaitu sebagai berikut

Upaya mendisiplinkan anak itu yang jelas dengan pembiasaan, pembiasaan sehari-hari yang harus elalu kita berikan kepada anak setiap harinya. Namun dengan pembiasaan tersebut didukung dengan guru yang selalu memberikan contoh terlebih dahulu. (Wawancara dengan Ustadzah Suratmi 06 Agustus 2018).

Menurut hasil wawancara tersebut guru TK IT Nurul Ittihad mempunyai peran sebagai model atau teladan yang selalu dimiliki. Ketika guru memberikan arahan, menyampaikan peraturan atau tata tertib yang berlaku dan kemudian menasihati anak dalam setiap kegiatan, jika siswa melihat seorang guru tidak sesuai dengan peraturan yang disepakati bersama ia akan memberi nilai negative kepada guru yang ia anggap tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga anak juga akan meremehkan peraturan yang telah ditetapkan karena ia merasa tidak diberi keadilan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping.

1. Metode ceramah

Menurut (Ramayulis, 2015:281) metode ceramah merupakan suatu cara atau penyampaian informasi melalui penuturan lisan oleh pendidik kepada peserta

didik. Sesuai dengan data hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap harinya peserta didik melaksanakan jadwal kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan guru memberi ceramah atau menyampaikan materi serta informasi dan pengetahuan yang perlu mereka pelajari setiap harinya yang telah disusun dalam rencana pembelajaran harian. Dalam menyampaikan informasi ini pendidik memaparkan materi atau informasi di depan kelas bersama para siswa secara jelas sehingga siswa mampu menangkap dan mengamalkan apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Seperti halnya ketika kegiatan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Linda selaku guru kelas sebagai berikut :

“Pendisiplinan anak usia dini sebenarnya dimulai dari memperkenalkan aturan-aturan yang ada, terutama di awal tahun mereka masuk sekolah, dengan diperkenalkan kemudian dibiasakan dengan aturan-aturan yang berlaku, supaya tertanam pada diri anak.” (wawancara dengan ustadzah Linda 07 Agustus 2018).

Adapun ungkapan ustadz Ngadenan selaku kepala sekolah bahwa :

Untuk kebijakan sekolah di awal tahun pasti kita sampaikan kepada anak-anak, tetapi sebelum kita sampaikan kepada anak-anak akan kita sampaikan terlebih dahulu kepada orangtua siswa. Kebijakan tersebut terkait peraturan serta tata tertib yang berlaku. Kita bekal dengan peraturan-peraturan yang berlaku sejak anak datang ke sekolah hingga anak pulang sekolah. (Wawancara dengan Ustadzh Ngadenan 30 Juli 2018).

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ittihad Gamping dalam menanamkan karakter disiplin menggunakan metode ceramah dalam mensosialisasikan peraturan maupun tata tertib yang berlaku. Penyampaian tata tertib yang berlaku disampaikan pada awal tahun sebagai persiapan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran baru. Disampaikan kepada orang tua

terlebih dahulu lalu disampaikan kepada anak-anak sehingga menghindari kesalahan pemahaman antara guru dengan orangtua, guru dengan siswa, serta orangtua dengan anak.

2. Metode praktik

Sudah tidak diragukan lagi jika metode ceramah adalah metode yang bagus dalam belajar. Tetapi alangkah lebih baik jika metode mengajar yang berbentuk teori digabungkan dengan metode praktik dalam waktu yang bersamaan menjadi faktor penting yang memperkokoh dan memantapkan pelajaran pada otak siswa. (Fu'ad, 2013:103). Menerapkan teori dengan praktik secara bersamaan akan lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran pada anak usia dini, seperti pembelajaran IMTAQ di TK IT Nurul Ittihad.

Sesuai dengan hasil dokumentasi tersebut peneliti mengamati kegiatan sholat berjamaah pada pembelajaran IMTAQ. Guru memberikan teori mengenai sholat berjamaah kemudian siswa diarahkan ke aula untuk mempraktikkan sholat dhuha berjamaah. Dengan bimbingan dan arahan guru, peserta didik akan memahami cara sholat berjamaah. Dalam hal ini secara tidak langsung anak diajarkan kedisiplinan. Sebab serangkaian sholat dari berwudhu sampai pelaksanaan sholat mengajarkan ketertiban dalam beribadah.

3. Metode lewat kisah

Kisah memiliki kemampuan menarik perhatian jiwa dan memfokuskan indra sepenuhnya. Melalui kisah dapat menceritakan perkara-perkara masa lalu yang dapat diambil manfaatnya dapat diambil baiknya untuk kehidupan kita.

Dengan metode kisah akan melekat pada otak anak sehingga anak akan membayangkan kisah yang dibawakan oleh guru dan menyelaraskan dengan kehidupan yang mereka hadapi sesungguhnya. Adapun sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas :

Biasanya saya menggunakan metode mendongeng, saya akan menggunakan buku cerita yang ada dan saya ceritakan didepan anak-anak. atau bisa juga dengan saya membuat cerita sendiri dengan memberi nama tokoh dalam cerita nama anak-anak yang ada diluar kelas. Kemudian pada akhir cerita saya akan memberikan stimulus kepada anak untuk mengambil intisari dalam cerita tersebut. (Wawancara dengan Ustadzah Linda 07 Agustus 2018).

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan metode cerita akan tertanam dalam otak anak apa yang telah dikisahkan oleh guru di kelas. Dengan begitu tugas guru memberikan materi cerita yang sesuai dengan pembentukan karakter anak untuk menjadi lebih baik, karena anak usia dini masih tertanam daya ingat yang kuat.

4. Penilaian dan apresiasi terhadap siswa

Penilaian dalam pembelajaran selalu dilakukan oleh guru kelas guna memberikan hasil akhir belajar siswa. Siswa perlu diberi apresiasi yang mendidik guna memberikan motivasi belajar yang lebih sehingga siswa akan selalu terus berkompetisi dalam belajar. Seperti halnya hasil dokumentasi peneliti tentang gambaran tabel bintang prestasi yang ditempel didalam kelas.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan media apresiasi siswa ketika siswa melakukan tindakan kedisiplinan contohnya membereskan mainan setelah

digunakan. Dapat dijelaskan pada gambar kedua yang peneliti dapatkan tentang kegiatan siswa ketika sedang membereskan mainannya.

Gambar tersebut menjelaskan kegiatan siswa kelas B3 membereskan mainan setelah digunakan dirapikan kedalam box yang telah disediakan. Para siswa antusias membereskan mainan yang mereka gunakan. Dengan begitu guru memberi informasi bila sudah membereskan mainannya guru akan memberikan bintang prestasi kepada mereka yang ditempel pada dinding kelas sehingga mereka berlomba-lomba untuk membereskan mainannya.

Bentuk karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping

1. Salam sapa dengan guru piket ketika berangkat sekolah
2. Apel pagi dalam mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran
3. Meletakkan barang-barang miliknya pada tempat yang telah disediakan dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Mengikuti berjalannya kegiatan pembelajaran.
5. Selalu meminta izin kepada guru kelas jika ingin makan atau ke Kamar Mandi ketika masih dalam kegiatan belajar berlangsung.
6. Tertib dalam persiapan makan snack pagi
7. Tertib dalam persiapan pulang sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping tentang “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping yaitu : (1) peran guru sebagai pendidik : dalam hal ini guru memberi pembelajaran kepada siswa mengenai kedisiplinan, (2) peran guru sebagai penasihat : guru secara tidak langsung menjadi penasihat bagi peserta didik, (3) peran guru sebagai model dan teladan : secara tidak langsung menjadi seorang pendidik adalah model dan teladan bagi peserta didik karena guru merupakan figure utama dalam pendidikan.

Metode pembelajaran dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping yaitu : (1) metode ceramah: guru selalu memberi informasi peraturan dan tata tertib yang berlaku kepada orangtua dan murid, (2) metode Praktik: kegiatan pembelajaran yang disampaikan akan dipraktikkan bersama-sama sehingga siswa dapat memahami lebih dalam pembelajaran yang disampaikan, (3) metode lewat kisah: dalam menanamkan kedisiplinan guru menggunakan metode bercerita atau berkisah didepan siswa dan mengambil hikmahnya yang berkaitan dengan kedisiplinan, (4) penilaian dan apresiasi terhadap siswa: kepada setiap siswa yang berperan aktif dalam kedisiplinan akan diberi apresiasi berupa bintang penghargaan.

Bentuk karakter disiplin pada anak usia dini di TPA-KB-TK IT Nurul Ittihad Gamping sebagai berikut : (1) salam sapa dengan guru piket ketika berangkat ke sekolah, (2) apel pagi dalam mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, (3) meletakkan barang-barang miliknya pada tempat yang telah disediakan dan membuang sampah pada tempatnya, (4) mengikuti berjalannya kegiatan pembelajaran, (5) selalu meminta izin kepada guru kelas jika ingin makan atau ke kamar mandi ketika masih dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (6) tertib dalam persiapan makan snack pagi, (7) tertib dalam persiapan pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Y., Sari dan Fitri R., "*Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini*". Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini, Vol. 3, No. 3, Desember 2017.
- Arikunto, Suharsimi, (2010) "*Prosedur penelitian*". Jakarta : Rineka cipta Asmani,
- Jamal Ma'mur, 2011. "*Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*". Jogjakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad M, (2016). "*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Made, Pidarta. (2000). "*Landasan Kependidikan*". Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Maryatun, Ika budi., "*Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak,*" Pendidikan Anak, 5 vols. Nomor 1. Juni 2016.
- Mini, rose, (2011) "*Disiplin pada Anak*", Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Mulyasa. (2013). "*Menjadi Guru Profesional*". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. (2015). "*Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*". Jakarta : Prenamedia Group.
- Ramayulis. (2015). "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta : Kalam Mulia.
- Sahlan dan Prastyo, (2016). "*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.*" Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2012), "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, (2006). "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: PT. Remaja.

